

## **Pemberdayaan Lansia dalam Pelayanan Gereja**

Merri Natalia Situmorang,  
*merrinatalias@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

Endang Pasaribu  
*endangpasaribu262@gmail.com*  
Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

### **ABSTRAK**

Semua orang akan menjadi tua, karena menua adalah sesuatu proses yang wajar, alamiah dan merupakan bagian dari kehidupan. Oleh karena itu sebaiknya setiap orang harus mempersiapkan diri menghadapi usia lanjut dengan tujuan agar tidak kehilangan semangat hidup. Walaupun pada kenyataannya ada banyak orang tua yang hidupnya menderita karena pergumulan keluarga ataupun karena penyakit yang diderita. Di dalam Kekritenan, usia lanjut adalah merupakan berkat karunia Allah dan kesempatan untuk meraih kebahagiaan dalam kasih damai sejahtera Allah yang tidak pernah berubah. Keterbatasan dan kelemahan-kelemahan pada lansia jangan dikhawatirkan karena Tuhan tetap menjaga dan memelihara lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah agar lansia terus berkarya, melayani Tuhan dan sesama dalam kasih dan iman yang teguh sampai saatnya Tuhan memanggil dalam kerajaan Surga. Dengan Metode kualitatif yang dilakukan berdasarkan teori-teori tentang lansia dan pengamatan maka dihasilkan bahwa gereja sangat perlu melakukan pemberdayaan terhadap lansia dalam pelayanan gereja.

**Kata Kunci: pemberdayaan, lansia, pelayanan**

### **ABSTRACT**

Everyone will grow old, because aging is a natural process, and part of life. therefore everyone should prepare themselves to face old age with

the aim of not losing the spirit of life. Although in reality there are many parents whose lives suffer because of family struggles or because of illness. In Christianity, old age is a blessing of God's grace and an opportunity to find happiness in God's unchanging love and peace. Don't worry about the limitations and weaknesses of the elderly because God continues to protect and care for the elderly. The purpose of this study is for the elderly to continue to work, serve God and others in love and unwavering faith until the time God calls in the kingdom of Heaven. With a qualitative method based on theories about the elderly and observations, it is concluded that the church really needs to empower the elderly in church services.

**Keywords: empowerment, elderly, service**

## **A. Pendahuluan**

Pertumbuhan jumlah Lansia terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut indodatin menkes 2016, dari tahun 2013 sampai 2050 prosentase kelompok lansia di Indonesia mengalami kesenderungan meningkat yaitu 12,5%, sedangkan di dunia 11,9%. Selain itu Indonesia juga termasuk negara berstruktur tua (aging Population) yang artinya presentase penduduk lansia melebihi 7%.<sup>1</sup> Saat ini di seluruh dunia jumlah lanjut usia (lansia) mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun, dan diperkirakan tahun 2025 akan mencapai 1,2 miliar.<sup>2</sup>

Menurut Dr. Farida Hanum, seorang sosiolog yang aktif melakukan penelitian tentang lansia, Mengatakan bahwa jumlah para Lansia mengalami Peningkatan yang sangat signifikan dan konsisten

---

<sup>1</sup>[Erni Setiyorini](#), *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif*. (Malang: Media Nusa Kreatif, 2018), hlm. 3.

<sup>2</sup> Johanna Christy dan Lamtiur Junita Bacin, *Status Gizi Lansia* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

dari waktu ke waktu. Peningkatan itu sendiri ternyata disebabkan oleh semakin majunya perkembangan teknologi di bidang kesehatan yang berdampak pada panjangnya usia harapan hidup.<sup>3</sup>

Namun masalah kesehatan juga semakin menonjol bagi para lansia. Ada banyak kelemahan-kelemahan yang dialami oleh para Lansia. Hal inilah yang mengakibatkan ada banyak orang atau keluarga yang kurang memberi perhatian kepada orang tua yang sudah lanjut usia. Keluarga-keluarga yang tidak dapat menjaga dan merawat orang tua mereka pada akhirnya menghantarkan mereka ke Panti jompo. Panti Jompo dapat menjadi pilihan yang baik untuk menikmati hari tua asalkan pengambilan keputusan atau kesepakatan untuk tinggal di panti jompo ini melibatkan seluruh anggota keluarga, serta berdasarkan persetujuan lansia tersebut. Di Panti Jompo, para orang tua dapat berteman dengan para lansia lain, membagi suka duka bersama, dan menjalani kehidupan bersama. Segala pembicaraan akan lebih dapat dikomunikasikan jika dilakukan dengan teman satu generasi.

Menua adalah sesuatu yang wajar, alamiah dan merupakan bagian dari kehidupan. Setiap makhluk hidup akan menjadi tua dan menghadapi krisis lanjut usia. Proses menua merupakan kombinasi berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Sebagai perubahan yang berkaitan waktu, bersifat *universal, intrinsic, profersif* dan *detrimental*. Keadaan tersebut dapat berkurangnya kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan untuk dapat bertahan hidup.<sup>4</sup>

Semua orang akan menjadi tua, oleh karena itu harus

---

<sup>3</sup> Hanum, Farida, *Menuju Hari Tua Bahagia* (Jogjakarta: UNY Press, 2008), th.

<sup>4</sup> Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 6.

mempersiapkan diri menghadapi usia lanjut sehingga tidak kehilangan semangat hidup. Usia lanjut merupakan berkat karunia Allah. Lanjut usia merupakan kesempatan yang harus dijalani untuk meraih kebahagiaan dalam damai sejahtera karena kasih Allah yang tidak pernah berubah. Krisis menua harus dihadapi secara positif dan jangan melupakan makna tujuan hidup yang harus dilakukan dengan terus berkarya, melayani Tuhan dan sesama, karena itu merupakan hal yang indah dan menyenangkan serta hidup dalam kasih dan iman yang teguh sampai saatnya Tuhan memanggil masuk dalam kerajaan Surga. Walaupun pada kenyataannya ada banyak orang tua yang hidupnya menderita karena pergumulan keluarga ataupun karena penyakit yang mereka derita. Keterbatasan dan kelemahan-kelemahan yang dirasakan oleh lansia jangan dikhawatirkan karena Tuhan tetap menjaga dan memelihara para lansia.

Disisi lain ada banyak juga contoh orang yang pada usia tua masih hidup sendiri bahkan sampai usia 90-an dan masih berfungsi dengan baik. Tetapi hampir semua orang yang hidup sampai tua tidak pernah tidak akan membutuhkan pertolongan pada akhir hayat kepada orang lain, baik melalui bantuan fisik keluarga atau penyedia layanan kesehatan. Seseorang mungkin hidup sampai akhir usia 80-an atau awal 90-an akan tinggaldengan fasilitas hidup yang dapat membantu mereka seperti yayasan yang dapat membantu merawat mereka ataupun keluarga, tidak ada jaminan bahwa tahun-tahun ekstra itu akan menyenangkan dan bebas dari rasa sakit. Karena itu pelayanan untuk para lansia sangat begitu penting untuk dapat menolong dan mendorong lansia dalam memanfaatkan masa tua sehingga sekalipun lansia sudah menjadi tua namun tetap dapat menjadi berkat.

Proses psikologis menunjukkan bahwa lansia juga dipengaruhi kondisi lain dalam pencapaian *successful aging* yaitu adanya integritas kepibadian. Pengalaman dan wawasan yang diperoleh selama rentang kehidupan menyebabkan lansia lebih matang dalam mengolah emosinya, fleksibel dalam menghadapi perbedaan, dan mampu menyesuaikan diri pada perubahan.<sup>5</sup>

Ada banyak kesempatan yang tersedia bagi gereja untuk membangun dan memberdayakan lansia agar dapat melayani, khususnya dalam membangun serta memelihara mental dan rohani para lansia. Gereja juga dapat mendidik anak serta menantu untuk mengerti dan mengatasi bermacam-macam krisis yang dihadapi atau dialami oleh para lansia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, berdasarkan masalah-masalah yang telah diperhatikan oleh peneliti terhadap para lansia di gereja yang benar-benar memiliki kedekatan hubungan dengan peneliti dan selalu memiliki komunikasi dengan peneliti, juga para lansia yang hidup disekitar lokasi tempat tinggal peneliti. Penelitian kualitatif ini juga berdasarkan dari teori-teori kepustakaan dan hasil penelitian dari orang-orang terdahulu yang telah meneliti kehidupan para lansia, lalu peneliti mengumpulkan data tersebut, sama seperti yang telah dijelaskan oleh I Wayan Suwendra bahwa respon awal dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1)

---

<sup>5</sup> Yuki Widiyari dan Sartini Nuryoto, *Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging pada Lansia yang Mengikuti Program Yandu Lansia*. Jurnal: *Psycho Idea*, Tahun 8, No.1, Februari 2010.

adanya kepekaan terhadap masalah yang muncul dalam lingkungan yang bersifat alamiah, (2) ingin menelaah secara lebih mendalam dalam arti menelitinya, dan (3) ingin menangkap makna dibalik fenomena (peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas social, dan pemikiran) dalam konteks sosial.<sup>6</sup>

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Ditengah-tengah kehidupan lansia yang lemah dan memiliki resiko terkena penyakit yang tinggi karena faktor penuaan, para lansia dapat mengambil peran penting untuk pertumbuhan kerohanian jemaat. Bagian-bagian lain dari Alkitab menghubungkan sifat bijak orang lanjut usia dengan sifat taat dan takut akan Tuhan seperti yang terdapat dalam Kitab Imamat 19:32; dan Ayub 12:12-13. Gereja harus melihat bahwa para dapat berfungsi dan dapat diberdayakan oleh gereja, memiliki iman yang dalam dan lebih pribadi yang secara aktif terlibat dalam kehidupan komunitas iman dan terus ingin memperkaya iman, lebih suka pengalaman menyanyikan puji-pujian yang lebih tradisional dengan himne dan kata-kata yang pengagungan kepada Tuhan, belajar Alkitab dan pengalaman Kristen memiliki rasa lapar akan Tuhan dan keinginan untuk terus bertumbuh secara rohani.

#### **1. Defenisi Lanjut Usia**

Istilah manusia yang sudah lanjut usia belum ada yang baku. Orang menyebutkannya berbeda-beda. Ada yang menyebutnya

---

<sup>6</sup> I wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 5.

manusia usia lanjut (Manula), ada yang menyebutkan manusia lanjut usia (Lansia), ada yang menyebutkan Golongan Lanjut Umur (Glamur), Usia Lanjut (Usila), bahkan di Inggris disebutkan warga negara Senior.

Panggilan untuk orang-orang Lanjut Usia dalam berbagai etnis sangat berbeda, seperti; Pada suku Batak lanjut usia laki laki dipanggil Opung dolli, untuk perempuan dipanggil dengan Opung boru. Pada suku Jawa dipanggil dengan eyang kakung, untuk perempuan dipanggil dengan eyang putri), Pada suku Sasak di Nusa Tenggara barat laki laki dipanggil Pupung, dan untuk perempuan dipanggil Ninik. Etnik Makassar, lanjut usia Laki laki dipanggil Toa Baina, Perempuan dipanggil Toa Baine.

Berdasarkan defenisi secara umum, seorang yang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usia 65 tahun keatas. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kondisi stress fisiologis.<sup>7</sup> Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual. Menurut undang-undang pasal 1 ayat 2,3,4 no 13 tahun 1998 bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.<sup>8</sup>Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Lanjut usia merupakan periode di mana seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu, tahapan ini dapat mulai dari usia 60 tahun sampai meninggal.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> R. Sity Maryam, *Mengenal Usia Lanjut Usia dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 32.

<sup>8</sup> Ferry Efendi dan Makhfudly, *Keperawatan Kesehatan Komunitas* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 243.

<sup>9</sup> John w, santrock. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002, hlm. 193.

Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Di Indonesia usia 55 tahun sudah digolongkan lansia Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun, Lanjut usia (*elderly*) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.<sup>10</sup>

## 2. Klasifikasi Lanjut Usia

Depkes RI (2013) mengklasifikasikan Lansia dalam kategori yaitu: <sup>11</sup>

- Pralansia : Seseorang yang telah berumur antara 49 – 59.
- Lansia: seseorang yang telah berumur lebih dari 60 tahun atau lebih
- Lansia Beresiko tinggi: seseorang yang telah berumur 70 atau lebih/seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.
- Lansia Potensial: Lansia yang masih melakukan pekerjaan dan atau melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
- Lansia yang tidak potensial: seseorang yang tidak dapat bekerja lagi dan hidupnya hanya bergantung kepada orang lain.

Klasifikasi lansia menurut WHO berdasarkan umur adalah dimulai umur 65 tahun sedangkan klasifikasi yang diperlukan bagi

---

<sup>10</sup><http://Lanjut.usia.Indonesia.go.id>. tanggal 24/09/2014

<sup>11</sup>Sofia Rhosma Dewi, hlm. 4.



Indonesia adalah 60 tahun.<sup>12</sup>

**Klasifikasi menurut WHO adalah:**

Umur	Kategori
tahun	Middle Age
tahun-74 tahun	Junior Old Age
-90 tahun	Old Age
- tahun	Very Logivity Old Age

**3. Karakteristik Lansia**

Lansia memiliki tiga karakteristik antara lain:<sup>13</sup>

1. Berusia lebih dari 60 Tahun
2. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat hingga sakit, dari kebutuhan biopsikososial dan spiritual, dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
3. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

**4. Tipe-tipe dari Lansia**

Beberapa tipe pada lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi, fisik, mental, sosial, dan ekonominya. Tipe tersebut menurut Kartinah dan Sudaryanto yang dikutip oleh Siti Maryam yaitu:<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Aexander Lucas Slamet Ryadi, *Umur Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 87.

<sup>13</sup> Erni Setiyorin, hlm. 2.

<sup>14</sup>R. Siti Maryam, hlm. 21.

- Tipe kepribadian konstruktif (Construc Arif Bijaksana) : Kaya dengan hikmat, pengalaman, dapat menyesuaikan diri dengan zaman, mempunyai kesibukan, bersifat ramah, rendah hati, sabar, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi penutan.
- Tipe Mandiri: menggantikan kegiatan yang hilang dengan hal-hal yang baru selektif dalam mencari pekerjaan, memenuhi undangan, bergaul dengan teman-teman.
- Tipe tidak Puas: Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.
- Tipe pasrah: Menerima dan menunggu nasib yang baik, mengikuti agama dan melakukan pekerjaan apa saja.
- Tipe bingung: Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, acuh tak acuh.

## 5. Dasar Alkitab Pelayanan Para Lansia

Menurut Weiser dalam buku *Exegetical Dictionary of The New Testament. (Vol.1)*, yang telah dikutip oleh Amos Sukamto, kata pelayanan dalam Bahasa Inggris *ministry, service*; dalam Bahasa Yunani *διακονεω*. Kata *διακονεω* muncul 36 kali dalam Perjanjian Baru (21 kali dalam Injil Sinoptik; 3 kali dalam Yohanes; 8 kali dalam Tulisan Paulus; 1 kali dalam Ibrani; 3 kali dalam 1 Petrus), artinya *Pertama*, Pelayanan meja (Mrk. 1:31, Luk. 17:8, Kis. 6:1-2), *Kedua*, arti yang lebih luas yaitu *help by providing care* muncul dalam Matius 25:44; Markus 1:13; 15:41; Lukas 8:3, *Ketiga*, Pelayanan proklamasi Injil (Kis. 6:4; 20:24; 2 Kor. 4:1; 6:3; 11:8).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Amos Sukamto, *Pelayanan Gereja di Indonesia Pada Era Reformasi*. (Jakarta:

Di dalam pelayanan gereja, dapat dilihat ada begitu banyak pelayan-pelayan yang terlibat seperti orang-orang yang masih cakap dalam usia dewasa, orang-orang yang mempunyai kemampuan secara intelektual, dana ataupun tenaga. Sedangkan para lansia jarang atau bahkan tidak diikutsertakan dalam pelayanan gerejawi dengan alasan bahwa para lansia tidak mampu lagi secara fisik, kesehatan, dana (masa pensiun), juga dianggap kurang dapat mengikuti perkembangan jaman saat ini. Jika para lansia diikutsertakan dalam pelayanan gerejawi, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya jemaat yang memiliki rasa ingin melayani digereja. Orang-orang dewasa terlalu banyak kesibukan dalam pekerjaan maupun urusan keluarga?

Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa Tuhan menghapus berkat ketika seseorang mencapai usia 65 tahun. Tuhan memiliki banyak hal yang dikatakan dalam Alkitab tentang penuaan, dimana hal tersebut adalah merupakan pemberian dari Allah dan memiliki tujuan. Ayub 12:12 mengatakan "Konon hikmat ada pada orang yang tua, dan pengertian pada orang yang lanjut umurnya. Amsal 16:31, "Rambut putih adalah mahkota yang indah, yang didapat pada jalan kebenaran."

Para pengarang Alkitab menyadari bahwa keadaan usia lanjut dapat menimbulkan keadaan yang kurang menyenangkan, diantaranya rambut menjadi putih (1 Sam 12:2; Mzm 71:18), penglihatan kabur (Kej 48:10), semua indera menjadi lemah (2 Sam 19:35), kekuatan tubuh menurun (Mzm 71:9), sendi-sendi kaki pegal dan nyeri (1 Raja-raja 15:23), tubuh mudah kedinginan (1 Raja 1:1). Para penulis Alkitab bersikap jujur dan realistis. Para lansia mensyukuri usia panjang

---

Tim Publikasi ICDS, 2003), hlm.137

sebagai anugerah Tuhan yang disertai dengan keterbatasan gerak, kelemahan fisik serta mental dan rupa-rupa penyakit.

## **6. Pemberdayaan Lansia dalam Gereja**

Di dalam banyak kelemahan-kelemahan yang dihadapi lansia, disisi lain, banyak juga lansia yang masih berfungsi dan aktif terlibat dalam kehidupan komunitas, gereja, jaringan sosial, dan keluarga sampai usia delapan puluhan dan sembilan puluhan. Banyak yang masih terlibat dalam peran kepemimpinan di gereja dan di masyarakat. Para lansia ini terus belajar dan memproses informasi baru, dan banyak yang hidup sampai usia sembilan puluhan dengan ingatan dan logika yang utuh. Lansia mengambil peran baru sebagai warga lanjut usia dan menyesuaikan diri dengan peran sebagai mentor dan orang yang bijak bagi anak dan cucu. Lansia telah menjadi generasi tertua dalam sistem keluarga besar yang terdiri dari anak-anak dewasa, anak-anak yang sudah menikah dan pasangan mereka, cucu, dan cucu-cucu mereka.

Penduduk Lansia yang termasuk dalam angkatan kerja termasuk lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara belum memiliki tunjangan hari tua. Berdasarkan survei Angkatan Kerja Nasional (Sakesnas) Tahun 2011 hampir separuh memiliki kegiatan utama bekerja, 28,69%, Mengurus rumah tangga, 1,67% lansia menganggur atau mencari pekerjaan. Tingginya presentase lansia yang bekerja menunjukkan bahwa sebenarnya lansia masih mampu secara produktif untuk membiayai kehidupan rumah tangganya. Namun disisi lain juga menggambarkan rendahnya tingkat kesejahteraan lansia.<sup>16</sup>

Generasi muda tidak boleh menganggap enteng atau

---

<sup>16</sup> Sofia Rhosma Dewi, hlm. 3.

meremehkan orang tua yang sudah lanjut usia karena para lansia mempunyai hak untuk dihargai, didengar, dilindungi, dicukupi dan diikutsertakan. Hidup adalah pemberian Allah dan menjadi tua adalah bagian dari hidup. Gereja harus benar-benar peduli dengan perkembangan iman semua umat Tuhan dan mengembangkan pelayanan dengan dan untuk anak-anak, pemuda, dewasa maupun para lansia. Ketika para lanjut usia mendapat perhatian yang sedikit diberikan gereja maka para lansia akan berangsur-angsur kehilangan rasa percaya diri sebagai manusia yang bernilai dan mengurangi pertumbuhan iman di dalam Tuhan.

Kematangan spiritual lansia tidak secara otomatis terjadi, hal ini merupakan pilihan individu. Namun, kematangan spiritual orang tua dapat dibantu oleh usaha pendidikan Kristen yang memang direncanakan dan diprogramkan, oleh karena itu gereja harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan para lansia dengan menarik perhatian untuk ikut serta dalam pelayanan. Gereja sangat penting untuk membimbing dan memberdayakan lansia menuju kedewasaan rohani karena ada begitu banyak masalah yang dihadapi oleh para lansia, seperti: kesehatan dan salah keuangan; kesendirian; depresi; kehilangan teman, pasangan, pekerjaan dan mobilitas; kenyamanan dan keamanan; kekhawatiran tentang keluarga; menurunnya nilai moral; diskriminasi dari usia muda lainnya; masalah kematian; masalah menemukan nilai dan signifikansi dalam kehidupan. Penurunan kemampuan mental dan fisik, seperti kehilangan pendengaran atau penglihatan atau ketangkasan, beberapa orang lansia mengalami berbagai tingkat kepikunan. Bagi banyak lansia, perubahan mental dan fisik ini mengurangi mobilitas kegiatan sehingga menghasilkan isolasi

dari orang lain. Lansia banyak menghadapi tantangan integritas ketika merenungkan kehidupan yang telah jalani dengan baik atau rasa penyesalan dan keputusasaan.

Gereja harus terlibat dalam pemberdayaan lansia. Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya dan ditambah awalan "ber", yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan.<sup>17</sup> Pada proses pemberdayaan ini lebih mengarah kepada pelaksanaan pembangunan manusia kepada bentuk partisipasi dan tanggung jawab bagi keberhasilan, bukan dalam bentuk mobilisasi.

Gereja dapat membantu lansia untuk belajar dan tumbuh dengan memberikan informasi dan situasi yang berkaitan dengan kebutuhan dan perasaan yang dialami sehari-sehari. Isu seputar kesehatan dan keuangan itu penting, begitu juga dengan masalah politik dan lingkungan. Kesempatan untuk belajar tentang teknologi terkini, kesempatan untuk bepergian dan bergabung dalam misi dapat mendidik dan memberikan rasa kepada lansia.

Hal yang menjadi dasar pemikiran bagi para pendeta atau pengurus jemaat dalam membangun dan memberdayakan pelayanan kepada para lansia yaitu:

---

<sup>17</sup> Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

1. Para lansia memiliki banyak pengalaman dalam hidup yang sangat berharga dan pertumbuhan iman dari pengalaman hidup sehingga dapat dibagikan kepada jemaat (Imamat 19:32; Ams 16: 31; 20:29; 23:22).
2. Kehidupan masa tua lansia dan perjuangannya dapat diangkat sebagai model spritual bagi orang-orang muda (2 Korintus: 12).
3. Adanya banyak waktu luang para lansia yang dapat dipergunakan bersama-sama ibadah, pelajaran alkitab, kelompok doa, dan kunjungan kepada jemaat.
4. Dalam kehidupan sehari-hari, lansia dapat diajak untuk pelayanan pastoral membantu menolong jemaat yang bermasalah dalam menangani masalah keluarga.
5. Banyak lansia mempunyai keinginan yang dalam untuk belajar Alkitab dalam mempersiapkan akhir hidupnya menuju kepada kehidupan kekal.

Tindakan-tindakan pelayanan yang harus dilakukan oleh gereja terhadap lansia untuk menolong agar lansia masih dapat berkarya bagi Tuhan:

1. Menolong para Lansia membebaskan dirinya sendiri dari setiap kebergantungan kecuali kebergantungannya pada Yesus.
2. Gereja dipanggil untuk menolong Lansia menemukan Allah yang aktif dalam setiap peristiwa kehidupan, mempercayakan hidup mereka dalam taraf yang paling dalam untuk mengenal Tuhan, dan untuk merayakan dengan sukacita perbuatan Allah yang

- sempurna dalam Kristus yang berlangsung terus-menerus melalui Roh Kudus hingga sampai masa tua mereka saat ini.
3. Menolong dan membimbing para Lansia sehingga mereka menyadari bahwa usia tua adalah usia yang dipakai Tuhan untuk menjadi berkat.
  4. Memeriksa kesehatan para lansia secara teratur dan juga memberikan perhatian kesehatan kepada lansia dengan mengikut sertakan lansia untuk mengikuti senam lansia agar tubuh tetap sehat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sebelum diberikan senam lansia, sebagian besar responden mengalami gangguan keseimbangan ringan dengan skor 21-40 sebanyak 17 orang (63%), namun sesudah diberikan senam lansia, sebagian besar responden memiliki keseimbangan baik dengan skor 41-56 sebanyak 14 orang (51,9%).<sup>18</sup>
  5. Mengupayakan sarana transformasi untuk kegiatan pelayanan mereka termasuk rekreasi.
  6. Memberi dorongan untuk hidup bersih dan sehat
  7. Memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan diluar rumah.
  8. Memberikan kasih sayang, memberikan waktu dan perhatian.
  9. Memberikan kesempatan untuk melayani.

Dukungan sosial yang dilakukan oleh gereja sangat bermanfaat bagi lansia. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada lansia, sebaliknya semakin rendah hubungan

---

<sup>18</sup> Meril Valentine Manangkot, I Wayan Sukawana, I Made Surata Witarsa, *Pengaruh senam lansia terhadap Keseimbangan Tubuh pada Lansia di Lingkungan Dajan Bingin Sading*. Jurnal Keperawatan COPING NERS Edisi Januari-April 2016.



sosial maka tingkat penerimaan diri lansia akan semakin rendah.<sup>19</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Setiap manusia akan mengarah kepada proses menjadi tua dan menghadapi krisis lanjut usia. Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Menua adalah sesuatu yang wajar, alamiah dan merupakan bagian dari kehidupan. Para lansia akan mengalami kehilangannya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti diri dengan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Lanjut usia merupakan periode di mana seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu, tahapan ini dapat mulai dari usia 60 tahun sampai meninggal.

Para Lansia membutuhkan pertolongan dan perhatian secara khusus baik dari keluarga dan gereja maupun masyarakat. Sekalipun ada lansia yang mempunyai tipe mandiri. Namun bila dilihat dari segi fisik, penurunan dan kelemahan hampir semua lansia membutuhkan pertolongan.

Gereja harus memberi peranan penting untuk pertumbuhan iman para lansia sehingga lansia dapat bertumbuh iman dan pengetahuannya tentang Allah. Para lansia juga dapat mengambil peran penting untuk pertumbuhan kerohanian jemaat. Dan mereka akan lebih efektif bila mereka dapat melayani Tuhan digereja dimana

---

<sup>19</sup> Arni Marnida dan Rudy Yuniawati, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia Di Panti Wredha Budi Dharma Jogjakarta*. Emphaty Jurnal Pakultas Psikologi Vol. 3, No 1 Juli 2015.

mereka berada. Peran gereja dalam pemberdayaan lansia menjadikan lansia dapat berpartisipasi dalam pelayanan gerejawi dan tetap memiliki fungsi yang aktif secara manusia. Lansia itu harus tetap "bertumbuh" bukan menarik diri dari masyarakat. Kelemahan-kelemahan para lansia menjadi perhatian bagi gereja agar mereka tidak mengalami kekecewaan hidup atau menganggap bahwa hidup tidak berarti. Jika para lansia tidak diberdayakan dan tidak bersosialisasi maka para lansia akan mengalami kehidupan yang depresi dan kehidupan yang menyendiri. Karena itu gereja harus benar-benar memperhatikan para lanjut usia dan dapat memberdayakan mereka didalam pelayanan gereja. Gereja tidak hanya memperhatikan orang-orang yang dianggap produktif

### Referensi

- Christy Johanna dan Lamtiur Junita Bacin, *Status Gizi Lansia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dewi Sofia Rhosma, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Efendi Ferry dan Makhfudly, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Farida Hanum. *Menuju Hari Tua Bahagia*. Jogjakarta: UNY Press, 2008.
- Gentzler Richard H., Adapted from *The Graying of the Church*. Nashville, TN: Discipleship Resources, 2004.
- <http://Lanjut.usia.Indonesia.go.id>. tanggal 24/09/2014
- Manangkot, Meril Valentine, I Wayan Sukawana, I Made Surata Witarso, *Pengaruh senam lansia terhadap Keseimbangan Tubuh pada Lansia di Lingkungan Dajan Bingin Sading*. Jurnal

Keperawatan COPING NERS Edisi Januari-April 2016.

MaryaniDedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Marnida Arni dan Rudy Yuniawati, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia Di Panti Wredha Budi Dharma Jogjakarta*. Emphaty Jurnal Pakultas Psikologi Vol. 3, No 1 Juli 2015.

Maryam R. Sity, *Mengenal Usia Lanjut Usia dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Ryadi Aexander Lucas Slamet Ryadi. *Umur Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Santrock, John w. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga,2002,

Setiyorini,Erni. *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2018.

Sukamto, Amos, *Pelayanan Gereja di Indonesia Pada Era Reformasi*. Jakarta: Tim Publikasi ICDS, 2003.

Suwendra I wayan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Widiasari Yuki dan Sartini Nuryoto, *Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging pada Lansia yang Mengikuti Program Yandu Lansia*. Jurnal: Psycho Idea, Tahun 8 No.1, Feb 2010.

